

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menganalisis dan mengkaji terkait populasi dan juga sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebat-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen) (Sugiyono, 2016).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu kompensasi, etika dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen yakni kinerja *driver* ojek online Lumajang GO di kabupaten Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dijelaskan sebagai berikut

3.3.1 Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2019). Data primer yang digunakan dalam penelitian

ini adalah hasil dari kuisioner yang berasal dari responden yaitu *driver* ojek online Lumajang GO di kabupaten Lumajang. Pertanyaan yang diajukan di dalam kuisioner menyangkut tentang kompensasi, etika dan lingkungan kerja terhadap kinerja *driver* Lumajang GO.

3.3.2 Data Sekunder

Data skunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono, 2019). Sumber data yang digunakan adalah data internal. Data internal adalah data yang berasal dari dalam perusahaan tersebut (Paramita *et al.*, 2021). Data yang diperoleh dari *driver* Lumajang GO melalui penyebaran kuisioner secara online maupun offline.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Paramita *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil survei peneliti populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni seluruh *driver* Lumajang Go sebanyak 100 orang.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi (Paramita *et al.*, 2021). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Simple Random Sampling, yaitu metode penarikan sampel dari setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Apabila orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014:81-82). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain2) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti, termasuk didalamnya adalah jumlah

(independen dan dependen), misal jumlah penelitiannya ada 3 variabel, maka jumlah anggota sampel $10 \times 3 = 30$

- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20 (Sugiyono, 2015:164).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis multivariate yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, maka ukuran sampel yang diambil minimal adalah 10 untuk setiap variabel. Maka jumlah sampel yang diambil menjadi 10×4 variabel = 40 sampel. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan (Paramita *et al.*, 2021). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat. Dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negative (Paramita *et al.*, 2021).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompensasi, etika dan lingkungan kerja.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian (Paramita *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja *driver* Lumajang GO. Hasil kerja dan perilaku kerja seseorang yang dinilai dalam suatu periode, kinerja yang diukur dari kompetensinya menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan (Wijaya, 2018).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Maka konteks variabel yang akan dijelaskan pada penelitian ini adalah kompensasi, etika, dan lingkungan kerja terhadap kinerja *driver* Lumajang GO.

a. Kompensasi

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Dito & Lataruva, 2010).

b. Etika

Etika merupakan sikap, pandangan, kebiasaan, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa. Etika kerja yang tinggi tentunya rutinitas tidak akan membuat bosan, bahkan mampu meningkatkan prestasi kerjanya atau kinerja (Bhastary, 2020).

c. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Arianto, 2013).

d. Kinerja

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Supatmi, 2013).

3.5.3 Definisi Operasional

a. Kompensasi

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Dito & Lataruva, 2010). Dikembangkan oleh beberapa indikator yaitu gaji, insentif, bonus, upah, premi, pengobatan, asuransi (Manik, 2016). Peneliti hanya menggunakan beberapa indikator dikarenakan beberapa indikator yang tidak sesuai dengan keadaan objek yang diteliti.

b. Etika

Etika merupakan sikap, pandangan, kebiasaan, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa. Etika kerja yang tinggi tentunya rutinitas tidak akan membuat bosan, bahkan mampu meningkatkan prestasi kerjanya atau kinerja (Bhastary, 2020). Dikembangkan oleh beberapa indikator bertanggung jawab, kerja yang positif, disiplin kerja, tekun dan pendidikan (Aini, 2020). Maka peneliti hanya menggunakan indikator

tersebut melainkan tidak menggunakan indikator keseluruhan yang tidak sesuai dengan objek yang diteliti.

c. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan (Arianto, 2013). Dikembangkan oleh beberapa indikator diantaranya suhu udara di tempat kerja, tata ruang di tempat kerja, sirkulasi udara di tempat kerja, tingkat pencahayaan di tempat kerja, hubungan antar karyawan di tempat kerja dan hubungan karyawan dengan pimpinan perusahaan di tempat kerja (Sutanto & Suwondo, 2015).

d. Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Supatmi, 2013).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Data penelitian harus valid untuk menunjang keberhasilan penelitian tersebut. Maka dari itu perlu dilakukan pengumpulan data yang nantinya akan diolah, dalam penelitian ini peneliti sudah mengumpulkan beberapa data karyawan yang bekerja di Lumajang GO serta melakukan beberapa kali pertemuan dengan pimpinan untuk melakukan wawancara. Dalam penelitian ini terdapat beberapa instrumen penelitian diantaranya yaitu :

- a. Instrumen penelitian untuk mengukur kompensasi.
- b. Instrumen penelitian untuk mengukur etika.
- c. Instrumen penelitian untuk mengukur lingkungan kerja.
- d. Instrumen penelitian untuk mengukur kinerja karyawan.

Berdasarkan data diatas maka instrumen penelitian disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Kompensasi	Bonus	Bonus yang diberikan perusahaan sebanding dengan waktu kerja.	Ordinal	(Manik, 2016)
	Upah	Gaji atau ongkos kirim secara keseluruhan sesuai dengan usaha yang dikeluarkan.		
	Pengobatan	Lumajang GO memberikan asuransi kesehatan kepada <i>driver</i>		
	Asuransi	Besarnya jaminan kecelakaan kerja di Lumajang GO sudah sesuai dengan resiko pekerjaan		
Etika	Bertanggung jawab	<i>Driver</i> merasa terbebani dengan kode etik yang ditetapkan Lumajang GO.	Ordinal	(Aini, 2020)
	Kerja yang positif	<i>Driver</i> mengerjakan pekerjaan yang sudah ditentukan sesuai dengan benar sampai pekerjaan itu selesai		
	Disiplin kerja	<i>Driver</i> merasa bersalah jika pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan.		
Lingkungan kerja	Hubungan kerja	<i>Driver</i> memahami standart kerja aplikasi Lumajang GO sehingga mendukung aktivitas kerjanya.	Ordinal	(Sutanto & Suwondo, 2015)
	Tingkat kebisingan lingkungan kerja	Aplikasi <i>driver</i> sering terjadi <i>error</i> sehingga mempengaruhi aktivitas kerja <i>driver</i> . <i>Driver</i> lebih suka mencari orderan di pinggir jalan		

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
	Peraturan kerja	<i>Driver</i> lebih mudah mendapatkan orderan dengan adanya sistem <i>autobid</i> di Lumajang GO.		
	Penerangan	<i>Driver</i> lebih suka kerja di siang hari		
Kinerja	Kualitas	<i>Driver</i> mampu menyelesaikan pekerjaan dengan ketelitian tinggi	Ordinal	Tampi, B.J. (2014)
	Kuantitas	<i>Driver</i> mampu bekerja melebihi target trip		
	Ketepatan Waktu	<i>Driver</i> mampu bekerja melebihi target trip		
	Efektivitas	<i>Driver</i> mampu menggunakan waktu dengan efisien dan efektif		
	Kemandirian	<i>Driver</i> mampu bekerja dengan baik tanpa pengawasan pimpinan		

Sumber: Data diolah 2022

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagaimana data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan tujuan agar hasil penelitian tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai. Metode penelitian adalah metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dan penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti sendiri dengan bantuan beberapa *driver* di lokasi penelitian. Sedangkan pertanyaan dan pernyataan kuesioner ini merupakan pengembangan indikator dalam penelitian ini.

Penyebaran kuesioner akan dilakukan secara online. Distribusi ini menggunakan *google form* melalui media sosial aplikasi *Whatsapp*. Berdasarkan data yang diperoleh akan dilakukan penilaian ulang untuk menentukan kesesuaian tanggapan responden.

Kuesioner penelitian ini akan disebarakan kepada 40 *driver* Lumajang GO yang menjadi sampel penelitian ini. Untuk menghasilkan jawaban yang kuantitatif maka skala *likert* digunakan untuk mengukur hasil jawaban. Untuk menentukan jawaban dari masing-masing pertanyaan dan pernyataan kuesioner, ditentukan jenjang skor yang akan digunakan.

Skala *likert* serta pemberian skor :

1. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Ragu-ragu (RR) diberi skor 3
4. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial (Paramita et al., 2021). Dijelaskan sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Paramita et al., 2021). Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data dan angka agar dapat memberikan

gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sholikhah, 2016).

Selengkapnya berikut langkah-langkah analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan jawaban responden mengenai pendapatan masing-masing indikator pada setiap variabel.
- b. Merekap jawaban kuesioner dari responden.
- c. Mengolah data menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 untuk menentukan frekuensi masing-masing indikator pada setiap variabel.
- d. Pengujian instrument (validitas, reabilitas), (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), regresi linier berganda, uji t, dan determinasi R^2 .

3.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner yaitu data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid merupakan data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya pada obyek penelitian.

Uji validitas merupakan suatu alat ukur tes dalam kuesioner. Validitas artinya sejauh mana tes dapat mengukur dengan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya Sugiyono, (2014). Analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah nilai faktor dengan nilai total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya diatas 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara nilai butir dengan nilai total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrument dinyatakan tidak valid Sugiyono, (2014).

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan riabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaannya konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reabilitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pengukuran sekali saja atau *one shot*. Pengukuran jenis ini hanya dilakukan satu kali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban Kurniawan, (2014).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibagi menjadi beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Beberapa penjelasan dari uji tersebut sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f

mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan cara menggunakan pendekatan grafik Normal Probability Plots, dengan pengujian ini diisyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y (Febriantora & Fuadati, 2020).

b. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Saputra & Mulia, 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila terjadi heterokedastisitas, hal ini menunjukkan varians residual tidak sama atau tetap sehingga penggunaan regresi menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau bebas dari gejala heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode korelasi spearman. Pada dasarnya uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar predictor mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai residualnya. Residual yang normal adalah yang memiliki nilai signifikan $>0,05$ (Saputra & Mulia, 2021).

3.8.4 Analisis Statistik Inferensial

Beberapa tahapan yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi

linier berganda, dan evaluasi hasil regresi (koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (Uji-t). dijelaskan sebagai berikut:

3.8.5 Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangking data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner yaitu data harus valid dan reliable untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid merupakan data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya pada obyek penelitian.

Uji validitas merupakan suatu alat ukur tes dalam kuesioner. Validitas artinya sejauh mana tes dapat mengukur dengan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya Sugiyono, (2014). Analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah nilai faktor dengan nilai total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya diatas 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara nilai butir dengan nilai total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrument dinyatakan tidak valid Sugiyono, (2014).

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang

merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan riabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaannya konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reabilitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pengukuran sekali saja atau *one shot*. Pengukuran jenis ini hanya dilakukan satu kali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban Kurniawan, (2014)

3.8.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibagi menjadi beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Beberapa penjelasan dari uji tersebut sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan cara menggunakan pendekatan grafik Normal Probability Plots, dengan pengujian ini diisyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y (Febriantora & Fuadati, 2020).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) dalam (Kurniawan, 2014). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, sehingga semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

3) Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila terjadi heterokedastisitas, hal ini menunjukkan varians residual tidak sama atau tetap sehingga penggunaan regresi menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau bebas dari gejala heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode korelasi spearman. Pada dasarnya uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar predictor mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai residualnya. Residual yang normal adalah yang memiliki nilai signifikan >0,05 (Saputra & Mulia, 2021).

3.8.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji variabel independent terhadap variabel dependen. Metode ini diuji menggunakan sistem komputer berupa spss.24.0 Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$K = \alpha + \beta_1K + \beta_2E + \beta_3LK$$

Keterangan:

K = Kinerja Karyawan

K = Kompensasi

E = Etika

- LK = Lingkungan Kerja
- A = Konstanta
- β_1 = Koefisien beta kompensasi
- β_2 = Koefisien beta etika
- β_3 = Koefisien beta lingkungan kerja

3.8.8 Evaluasi Regresi

Evaluasi regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi penelitian ini. Evaluasi regresi dilakukan dengan memberikan penilaian seberapa baik (*goodness of fit*) model regresi menjelaskan variasi variabel independen melalui koefisien determinasi (R^2). Kemudian menguji kelayakan model (uji F) dengan uji signifikansi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (*overall fit*), serta melakukan uji signifikansi (uji t) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (*significance test*). Penjelasan pengujian tersebut dapat dijelaskan dengan menggunakan hasil *output* SPSS (Ferdinand, 2014) yaitu:

- a) Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai yang menunjukkan besarnya hubungan atau korelasi antar variabel.
- b) Uji kelayakan (uji F) Model regresi penelitian ini dikatakan layak atau variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dilihat dari hasil uji F dengan nilai signifikan anova lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 ($\text{anova} < \alpha = 0,05$).
- c) Uji signifikan (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu kompensasi, etika dan lingkungan kerja terhadap

variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Jika $\text{Sig. } t < 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika $\text{Sig. } t > 0,1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

